

MEWUJUDKAN RUMAH TANGGA MANDIRI FINANSIAL BEBAS JERATAN PINJAMAN ILEGAL MELALUI PENYULUHAN " CERDAS MENGELOLA KEUANGAN KELUARGA : STRATEGI MENGHINDARI RENTENIR DAN MEMANFAATKAN KUR UNTUK USAHA MIKRO PADA IBU-IBU RUMAH TANGGA KELURAHAN PALOPAT MARIA, PADANGSIDIMPUAN HUTAIMBARU "

Nirmala Haty Harahap¹, Ade Maya Mei Shanty², Silviana Batubara³

^{1,2,3}Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Graha Nusantara,

Email : nirmalahati1985@gmail.com

ademayams@gmail.com

batubarasilviana@gmail.com

ABSTRACT

This community service activity aims to improve financial literacy among housewives in Palopat Maria Village, Padangsidimpuan Hutaimbaru, so that they can manage household finances wisely, avoid illegal loans or moneylenders, and utilize the People's Business Credit (KUR) as an alternative source of financing for micro-enterprises. The main problems faced by the community partners include low understanding of family financial planning, limited knowledge of the risks of high-interest loans, and insufficient information regarding access to formal financing for micro-businesses. The implementation method involved participatory counseling, group discussion, simple financial record simulations, and practical assistance in household financial management and KUR application procedures. The results showed an increase in participants' understanding of the importance of household financial management, the dangers of illegal loans, and the opportunities offered by KUR for small business development. The activity also encouraged participants to become more financially independent and to manage family income more productively. Therefore, this community service program is expected to contribute to the realization of financially independent households that are prosperous and free from the traps of illegal lending.

Keywords: financial literacy, family, moneylenders, KUR, micro-enterprises

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Palopat Maria, Padangsidimpuan Hutaimbaru, agar mampu mengelola keuangan keluarga secara cerdas, menghindari jeratan pinjaman ilegal atau rentenir, serta memanfaatkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebagai alternatif pembiayaan usaha mikro. Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah rendahnya pemahaman tentang perencanaan keuangan keluarga, minimnya pengetahuan mengenai risiko pinjaman berbunga tinggi, dan keterbatasan informasi terkait akses pembiayaan formal bagi usaha mikro. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyuluhan partisipatif, diskusi, simulasi pencatatan keuangan sederhana, serta pendampingan praktis mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga dan

pengajuan KUR. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya pengelolaan keuangan keluarga, bahaya pinjaman ilegal, serta peluang pemanfaatan KUR untuk pengembangan usaha kecil. Kegiatan ini juga mendorong tumbuhnya kesadaran peserta untuk lebih mandiri secara finansial dan mengelola pendapatan keluarga secara lebih produktif. Dengan demikian, pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat berkontribusi dalam mewujudkan rumah tangga yang mandiri finansial, sejahtera, dan bebas dari jeratan pinjaman ilegal.

Kata kunci: literasi keuangan, keluarga, rentenir, KUR, usaha mikro

PENDAHULUAN.

Di era ekonomi keseharian saat ini, ketidakstabilan pendapatan keluarga dan terbatasnya akses permodalan formal mendorong banyak rumah tangga, khususnya ibu rumah tangga di kawasan perkotaan menengah seperti Kelurahan Palopat Maria, Padangsidempuan Hutaimbaru, untuk mencari sumber pembiayaan alternatif. Salah satu fenomena yang sering muncul adalah ketergantungan pada pinjaman informal berbiaya tinggi (rentenir) yang menawarkan proses cepat namun membawa konsekuensi bunga dan denda yang menjerat. Praktik tersebut berisiko memperburuk kondisi ekonomi keluarga, memicu siklus utang, dan mengurangi kapasitas keluarga untuk menabung atau berinvestasi dalam usaha produktif. Di sisi lain, Pemerintah Indonesia melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR) menyediakan kredit berbunga rendah dengan tujuan memperluas akses permodalan bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Meski demikian, pemanfaatan KUR oleh kelompok ibu-ibu rumah tangga masih relatif rendah karena beberapa kendala: kurangnya informasi tentang syarat dan mekanisme KUR, minimnya literasi keuangan untuk

merencanakan kebutuhan modal, ketakutan akan risiko administrasi atau agunan, serta keterbatasan keterampilan dalam menyusun rencana usaha yang layak. Kesenjangan informasi dan kapasitas ini membuka peluang intervensi melalui penyuluhan dan pendampingan agar keluarga dapat beralih dari pinjaman informal yang merugikan ke permodalan formal yang lebih sehat.

Kelurahan Palopat Maria memiliki potensi usaha mikro berbasis rumah tangga misalnya usaha kuliner, kerajinan, dan perdagangan kecil yang jika didukung dengan akses modal yang tepat dan pengelolaan keuangan keluarga yang baik, dapat meningkatkan pendapatan serta ketahanan ekonomi rumah tangga. Ibu-ibu rumah tangga sebagai pengelola keuangan domestik dan pelaku usaha mikro memegang peran sentral dalam transformasi ini. Oleh karena itu, intervensi yang terfokus pada peningkatan literasi keuangan, strategi pengelolaan keuangan keluarga, serta informasi praktis tentang mekanisme dan persyaratan KUR akan sangat relevan dan strategis.

Kegiatan penyuluhan bertemakan " Cerdas Mengelola Keuangan Keluarga : Strategi Menghindari Rentenir dan Memanfaatkan KUR untuk Usaha Mikro pada Ibu-Ibu Rumah Tangga Kelurahan Palopat Maria, Padangsidimpuan Hutaimbaru " dirancang untuk mengatasi permasalahan di atas. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, kegiatan ini bertujuan membekali peserta dengan pengetahuan praktis tentang penganggaran rumah tangga, manajemen utang, identifikasi praktik rentenir, serta langkah-langkah mengajukan dan mengelola KUR untuk usaha mikro. Pendampingan juga dihadirkan untuk membantu ibu-ibu menyusun rencana usaha sederhana (*business plan*) dan pencatatan keuangan dasar sehingga peluang akses KUR menjadi lebih mungkin dan penggunaan modal lebih produktif. Kegiatan ini sejalan dengan prioritas pembangunan inklusi keuangan dan penguatan ekonomi lokal. Selain memberi manfaat langsung berupa peningkatan kapasitas ekonomi keluarga, program ini diharapkan mampu mengurangi praktik pinjaman ilegal di tingkat komunitas, memperkuat jejaring usaha mikro lokal, dan meningkatkan kesejahteraan jangka panjang bagi keluarga di Kelurahan Palopat Maria. Dengan demikian, penyuluhan dan pendampingan ini menjadi langkah preventif dan pemberdayaan yang diperlukan untuk mewujudkan rumah tangga mandiri finansial dan bebas jeratan pinjaman ilegal.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Manajemen Keuangan Keluarga : konsep dan praktik

Manajemen keuangan keluarga meliputi perencanaan anggaran, pencatatan pemasukan-pengeluaran, pengelolaan tabungan, serta perencanaan risiko dan investasi kecil yang bertujuan meningkatkan stabilitas ekonomi rumah tangga.

Literasi keuangan keluarga berkorelasi positif dengan kemampuan keluarga mengelola utang, menabung, dan merencanakan pengeluaran jangka panjang; keluarga dengan literasi rendah lebih rentan terhadap keputusan pinjaman yang merugikan.

Implikasi untuk pengabdian: materi penyuluhan harus memasukkan modul praktis (anggaran rumah tangga sederhana, pencatatan kas harian, dan manajemen risiko konsumtif) yang dapat langsung diterapkan oleh ibu rumah tangga.

2. Dampak pinjaman informal (rentenir) pada ketahanan rumah tangga

Pinjaman informal sering memberikan akses modal cepat tetapi dengan biaya tinggi (bunga dan denda) yang dapat menjerat rumah tangga dalam siklus utang dan mengurangi kapasitas konsumsi produktif keluarga.

Program pemberdayaan komunitas (mis. Kampung Bebas Rentenir) terbukti mampu menurunkan ketergantungan pada rentenir melalui kombinasi pendidikan keuangan, akses modal bergulir, dan pendampingan usaha mikro. Implikasi untuk pengabdian: strategi pencegahan harus mencakup identifikasi praktik rentenir lokal,

studi kasus dampak finansial, dan alternatif sumber pembiayaan yang lebih aman.

3. Literasi keuangan dan efektivitas penyuluhan untuk ibu rumah tangga

Penelitian menunjukkan bahwa edukasi dan penyuluhan literasi keuangan kepada ibu rumah tangga meningkatkan kesadaran pengelolaan keuangan dan kesejahteraan keluarga bila diikuti dengan praktik dan pendampingan berkelanjutan. Metode partisipatif (role play, studi kasus rumah tangga, latihan membuat anggaran) lebih efektif dibanding penyuluhan satu arah dalam mengubah perilaku keuangan domestik. Implikasi untuk pengabdian : menggunakan metode interaktif dan sesi tindak lanjut (mentoring/pendampingan) untuk memastikan transfer pengetahuan menjadi praktik rutin.

4. Peran KUR (Kredit Usaha Rakyat) dalam mendukung usaha mikro dan kemandirian finansial perempuan

KUR (termasuk skema Ultra Mikro/UMi) adalah instrumen pembiayaan formal dengan suku bunga rendah yang bertujuan memperluas akses modal bagi UMKM, termasuk usaha mikro yang dikelola perempuan; pemanfaatan KUR berpotensi meningkatkan kemandirian ekonomi jika pengelolaan modal dan usaha dilakukan baik. Hambatan pemanfaatan KUR oleh ibu rumah tangga mencakup kurangnya informasi tentang persyaratan, keterbatasan kemampuan menyusun rencana usaha, serta kekhawatiran administratif atau agunan.

Implikasi untuk pengabdian: modul perlu mencakup penjelasan mekanisme KUR, persyaratan dokumen, contoh pengajuan yang sederhana, serta bantuan pembuatan rencana usaha (*business plan*) yang disesuaikan untuk usaha mikro rumahan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan penyuluhan partisipatif, edukasi praktis, dan pendampingan kepada ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Palopat Maria, Padangsidempuan Hutaimbaru. Pendekatan ini dipilih agar peserta tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam mengelola keuangan keluarga, menghindari pinjaman ilegal, dan memanfaatkan KUR untuk usaha mikro.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan koordinasi dengan aparat kelurahan, tokoh masyarakat, dan perwakilan ibu-ibu rumah tangga sebagai sasaran kegiatan. Tim pelaksana juga melakukan identifikasi awal terhadap kondisi peserta, permasalahan keuangan keluarga yang sering dihadapi, serta tingkat pemahaman peserta terkait rentenir, literasi keuangan, dan KUR. Selain itu, tim menyiapkan materi penyuluhan, media presentasi, lembar kerja, dan contoh simulasi pencatatan keuangan sederhana.

2. Tahap Pelaksanaan Penyuluhan

Kegiatan inti dilaksanakan melalui penyuluhan interaktif dengan penyampaian materi tentang :

- a) pentingnya perencanaan keuangan keluarga,
- b) cara menyusun anggaran rumah tangga sederhana,
- c) dampak negatif pinjaman ilegal dan rentenir,
- d) strategi menghindari jeratan utang berbunga tinggi,
- e) pengenalan KUR sebagai alternatif pembiayaan usaha mikro,
- f) langkah-langkah dasar mengajukan KUR.

Metode yang digunakan dalam penyuluhan ini adalah ceramah singkat, tanya jawab, diskusi kelompok, dan studi kasus. Peserta diberikan contoh nyata situasi keuangan keluarga sehingga materi lebih mudah dipahami dan dikaitkan dengan pengalaman mereka sehari-hari.

3. Tahap Praktik dan Simulasi

Setelah penyampaian materi, peserta mengikuti praktik langsung berupa:

- a) simulasi menyusun anggaran pendapatan dan pengeluaran keluarga,
- b) latihan mencatat keuangan harian,
- c) identifikasi kebutuhan usaha mikro yang layak dibiayai melalui KUR,
- d) simulasi pengisian data dasar pengajuan pinjaman formal,

- e) penyusunan rencana usaha sederhana.

Tahap ini penting agar peserta memiliki keterampilan dasar, bukan hanya pengetahuan. Dengan latihan langsung, ibu-ibu rumah tangga diharapkan lebih percaya diri dalam mengelola keuangan keluarga dan memulai usaha kecil secara lebih terencana.

4. Tahap Pendampingan

Pendampingan dilakukan setelah penyuluhan untuk membantu peserta yang ingin mengembangkan usaha mikro atau memahami lebih lanjut tentang akses KUR. Pendampingan dapat dilakukan secara langsung maupun melalui komunikasi lanjutan dengan peserta. Pada tahap ini, tim membantu mengevaluasi hasil praktik peserta, memberikan masukan terhadap rencana usaha, serta memperkuat pemahaman tentang penggunaan modal secara produktif.

5. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat. Evaluasi mencakup:

- a) pemahaman peserta sebelum dan sesudah penyuluhan,
- b) kemampuan peserta menyusun anggaran keluarga,
- c) kemampuan peserta mengidentifikasi bahaya rentenir,
- d) kesiapan peserta memanfaatkan KUR untuk usaha mikro,

- e) respon dan partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung.

Evaluasi dapat dilakukan melalui pretest dan posttest, observasi partisipasi, serta refleksi bersama di akhir kegiatan. Hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk perbaikan kegiatan serupa di masa mendatang.

6. Tahap Tindak Lanjut

Sebagai bentuk keberlanjutan, tim pelaksana dapat membentuk grup komunikasi atau forum kecil ibu-ibu rumah tangga untuk saling berbagi pengalaman dalam mengelola

keuangan keluarga. Tindak lanjut ini juga dapat dimanfaatkan untuk memantau perkembangan peserta yang mulai menerapkan pencatatan keuangan atau mempersiapkan pengajuan KUR.

Skema Singkat Pelaksanaan

1. Koordinasi dan persiapan.
2. Identifikasi kebutuhan peserta.
3. Penyuluhan dan diskusi interaktif.
4. Praktik pengelolaan keuangan dan simulasi KUR.
5. Pendampingan dan konsultasi.
6. Evaluasi dan tindak lanjut.



Gambar 3.1. Skema Pelaksanaan

Metode pelaksanaan ini dirancang untuk memberdayakan ibu-ibu rumah tangga agar memiliki kemampuan mengelola keuangan keluarga secara lebih bijak, menghindari pinjaman ilegal, dan memanfaatkan akses pembiayaan formal melalui KUR. Dengan pendekatan partisipatif dan aplikatif, kegiatan pengabdian diharapkan mampu memberikan dampak nyata terhadap kemandirian finansial keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat bertema “ Cerdas Mengelola Keuangan Keluarga : Strategi Menghindari Rentenir dan Memanfaatkan KUR untuk Usaha Mikro pada Ibu-Ibu Rumah Tangga Kelurahan Palopat Maria, Padangsidimpuan Hutaimbaru ” telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi peserta. Secara umum, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman ibu-ibu rumah tangga mengenai pentingnya pengelolaan keuangan keluarga, bahaya pinjaman ilegal, serta peluang pembiayaan usaha mikro melalui KUR.

1. Peningkatan pemahaman peserta

Setelah mengikuti penyuluhan, peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang :

- a) cara menyusun anggaran rumah tangga sederhana,

- b) pentingnya membedakan kebutuhan dan keinginan,
- c) risiko dan dampak negatif pinjaman dari rentenir,
- d) manfaat pembiayaan formal seperti KUR,
- e) langkah dasar mengelola keuangan usaha mikro.

Peningkatan ini terlihat dari antusiasme peserta dalam sesi tanya jawab dan kemampuan mereka menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan.

2. Meningkatnya kesadaran untuk menghindari pinjaman ilegal

Peserta menjadi lebih memahami bahwa pinjaman dari rentenir dapat menimbulkan beban bunga tinggi, tekanan psikologis, dan siklus utang yang sulit diselesaikan. Setelah kegiatan, peserta menyatakan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan pinjaman dan mulai mempertimbangkan alternatif pembiayaan yang lebih aman dan legal.

3. Terbentuknya keterampilan dasar pengelolaan keuangan

Melalui latihan dan simulasi, peserta berhasil mempraktikkan:

- a) pencatatan pemasukan dan pengeluaran keluarga,
- b) penyusunan prioritas belanja rumah tangga,
- c) perencanaan tabungan sederhana,

- d) identifikasi kebutuhan modal usaha mikro.

Keterampilan ini menjadi bekal penting agar ibu-ibu rumah tangga dapat mengelola keuangan secara lebih teratur dan bertanggung jawab.

4. Meningkatnya pemahaman tentang KUR

Kegiatan ini juga memberikan wawasan kepada peserta mengenai KUR sebagai sumber pembiayaan usaha mikro yang lebih terjangkau. Peserta memperoleh penjelasan tentang tujuan KUR, manfaatnya, dan gambaran umum syarat pengajuan. Dengan demikian, peserta memiliki alternatif yang lebih rasional untuk memperoleh modal usaha tanpa harus bergantung pada pinjaman ilegal.

5. Tumbuhnya minat berwirausaha

Sebagian peserta mulai menunjukkan minat untuk mengembangkan usaha kecil berbasis rumah tangga, seperti usaha makanan, minuman, atau jualan harian. Kegiatan pengabdian ini mendorong peserta untuk melihat bahwa kemandirian finansial dapat dicapai melalui pengelolaan keuangan yang baik dan usaha produktif yang berkelanjutan.

6. Partisipasi aktif peserta

Selama kegiatan berlangsung, peserta mengikuti penyuluhan dengan penuh perhatian, aktif bertanya, dan terlibat dalam diskusi kelompok. Partisipasi yang baik ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan mereka sehari-hari.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan dampak berupa :

- 1) meningkatnya literasi keuangan keluarga,
- 2) bertambahnya wawasan tentang bahaya rentenir,
- 3) meningkatnya kesiapan peserta memanfaatkan KUR,
- 4) tumbuhnya kesadaran untuk membangun rumah tangga mandiri finansial,
- 5) terjalinnya hubungan yang lebih baik antara tim pengabdian dan masyarakat sasaran.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penyuluhan dan pendampingan pengelolaan keuangan keluarga sangat dibutuhkan oleh ibu-ibu rumah tangga, terutama dalam menghadapi persoalan ekonomi rumah tangga dan akses permodalan usaha mikro. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal untuk membentuk keluarga yang lebih mandiri, sejahtera, dan bebas dari jeratan pinjaman ilegal.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “ *Cerdas Mengelola Keuangan* ”

Keluarga: Strategi Menghindari Rentenir dan Memanfaatkan KUR untuk Usaha Mikro pada Ibu-Ibu Rumah Tangga Kelurahan Palopat Maria, Padangsidempuan Hutaimbaru ” telah berjalan dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi peserta. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman ibu-ibu rumah tangga tentang pentingnya pengelolaan keuangan keluarga yang bijak, bahaya pinjaman ilegal atau rentenir, serta peluang pemanfaatan KUR sebagai alternatif pembiayaan usaha mikro yang lebih aman dan produktif.

Melalui penyuluhan, diskusi, dan simulasi sederhana, peserta memperoleh pengetahuan praktis tentang cara menyusun anggaran rumah tangga, mencatat pemasukan dan pengeluaran, serta merencanakan penggunaan modal secara lebih terarah. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong tumbuhnya kesadaran peserta untuk lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan keuangan dan mulai berpikir untuk membangun kemandirian ekonomi keluarga melalui usaha kecil yang dikelola dengan lebih baik. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa edukasi keuangan sangat penting dalam memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga. Dengan meningkatnya literasi keuangan, diharapkan ibu-ibu rumah tangga dapat terhindar dari jeratan pinjaman ilegal, lebih percaya diri dalam mengelola keuangan keluarga, dan mampu memanfaatkan akses pembiayaan formal seperti KUR untuk mendukung usaha mikro yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- DJPb Kementerian Keuangan. (2024, September 5). *Pengaruh KUR/UMi terhadap kemandirian keuangan UMKM perempuan*. <https://djp.kemenkeu.go.id/kppn/wa tampere/id/profil/309-artikel/3737-pengaruh-kur-umi-terhadap-kemandirian-keuangan-umkm-peremp>
- Harahap, N., Yudhistira, W., Khair, R., & Almadany, K. (2025). Implementation of Digital Financial Literacy in the Investment Decision-Making System for the Community of Padangsidempuan City using the Analytical Hierarchy Process (AHP) Method. *Journal of Science and Education (JSE)*, 5(2), 443-450.
- Hrp, N. H., & Delila, N. (2023). Pemberdayaan usaha ekonomi produktif dan kewirausahaan bagi pengusaha umkm di kelurahan aek pining. *Jurnal Nauli*, 3(1), 19-24.
- Nofianti, L., & Denziana, A. (2010). Manajemen keuangan keluarga. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender*, 9(2), 192–200. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/marwah/article/download/481/461>
- Perwithasari, R. (2025). Peningkatan kesadaran keuangan ibu rumah tangga melalui edukasi keuangan. *Jurnal Comsep*. <https://jurnal.adai.or.id/index.php/comsep/article/download/952/707>

Prayogi, O. (2024). Peran kritis manajemen keuangan dalam meningkatkan keterampilan keuangan keluarga. *Jurnal JMDB*.
<https://journal.utnd.ac.id/index.php/jmdb/article/download/1103/571>

Salsabila Zahra. (2024). *Pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan*

ketahanan keluarga melalui program Kampung Bebas Rentenir (Studi kasus dalam kelompok UMKM pembinaan RPM di Parakan)
[Skripsi, Universitas Muhammadiyah Jakarta].
<https://repository.umj.ac.id/id/eprint/21998>